

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI
DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI**

**Firma Ratna Dewi¹, Flourien Nurul²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jalan Kayu Jati Raya No. 11A, Jakarta 13220, Indonesia**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di beberapa perusahaan Jakarta. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan di beberapa perusahaan Jakarta secara acak yang berpartisipasi meliputi manajer, supervisor, karyawan dan staf. Total sampel penelitian ini yang menjawab 100 responden. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan pendekatan statistik yang dioperasikan melalui program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecurangan Kuntansi

1.1 Latar belakang

Perkembangan ilmu akuntansi, selain memberikan manfaat juga menjadi salah satu sumber masalah. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah adanya kecurangan (*fraud*). Kecurangan (*fraud*) di dunia marak terjadi akhir-akhir ini, dimana hal tersebut menjadi pusat perhatian berbagai media di dalam maupun di luar negeri. Pada sektor publik kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan di sektor swasta bentuk kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi dalam bentuk yang sama yaitu ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana. Kecurangan akuntansi aka menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang nyata atau sebenarnya.

APBN adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN berisi daftar sistematis dan

terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran (1 Januari - 31 Desember). APBN merupakan instrumen untuk mengatur pengeluaran dan pendapatan negara dalam rangka membiayai pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan, mencapai pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional, mencapai stabilitas perekonomian, dan menentukan arah serta prioritas pembangunan secara umum. Fungsi APBN agar dapat berjalan secara optimal, maka sistem anggaran dan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran harus dilakukan dengan cermat dan sistimatis.

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara termasuk di Indonesia, kecurangan akuntansi berkembang secara luas yang menimbulkan kerugian yang sangat besar hampir diseluruh sektor. Kasus kecurangan akuntansi di Indonesia terjadi secara berulangulng. Menurut Wilopo (2006) dalam Shintadevi (2015:115), pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi, pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis.

Adapun Fenomena yang baru terjadi yaitu hasil survey *Transparency International* mencatat Indeks Persepsi Korupsi Indonesia (IPK) atau Corruption Perceptions Index (CPI) pada tahun 2019 naik di banding 2018. Skor IPK untuk Indonesia pada 2019 adalah 40, sedangkan tahun sebelumnya pada angka 38. Dengan skor 40, Indonesia berada di urutan ke-85 dari 180 negara di dunia dalam indeks persepsi korupsi. IPK atau CPI ini di hitung oleh *Transparency internasional* dengan skala 0-100, yaitu 0 artinya paling korupsi, sedangkan 100 berarti paling bersih. (Detik.com 2020).

Teori Atribusi (Green and Mitchel, 1979) dalam Gifandi (2011), menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab. Maka tindakan seorang pemimpin atau orang yang diberi kewenangan atau kekuasaan dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi adanya

sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Teori *Fraud Triangle* yang dijabarkan Arens, Elder & Baslesy (2015:398), menyatakan bahwa korupsi juga disebabkan karena adanya 3 Kondisi yaitu: tekanan/Insentif (*Preceived pressure*), Kesempatan (*Preceived opportunity*), Sikap dan Rasionalisasi (*rationalization*).

Menurut PP No. 8 Tahun 2006 pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Menurut Arens, Elder & Basley (2015:345), pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilain resiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Elemen-elemen tersebut membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan suatu instansi baik pemerintah maupun swasta masih banyak terjadi kecurangan akuntansi karena pengendalian internal yang masih sangat lemah. Sehingga sangat mudah bagi oknum-oknum yang ingin mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dengan melakukan kecurangan akuntansi.

Adapun fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) melalui keterangan tertulis yang diterima Kompas.com (2018) menerangkan bahwa OJK resmi mengenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marlina, Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait pemeriksaan OJK terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Sebagai informasi, Laporan Keuangan Tahunan SNP Finance sebelumnya telah diaudit AP dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya sehingga dapat menyebabkan kerugian banyak pihak. Berdasarkan hasil

pemeriksaan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK), kedua AP tersebut dinilai telah melakukan pelanggaran berat dan telah dikenakan sanksi oleh Menteri Keuangan. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, OJK menilai bahwa AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik, antara lain dengan pertimbangan telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Maraknya tindak kecurangan akuntansi di Indonesia menyebabkan timbulnya faktor lain yaitu kesesuaian kompensasi. Pemberian kompensasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi menurut Riniwati (2016:181) adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. Salah satu akibat fatal dari ketidaksesuaian kompensasi adalah kecurangan akuntansi.

Kesesuaian Kompensasi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya Kecurangan Akuntansi. Kecurangan terjadi karena ketidaksesuaian imbalan yang diterima pegawai dengan yang dikerjakan sehingga mengakibatkan pegawai untuk melakukan tindak kecurangan. Fenomena ini dikuatkan dengan riset yang dilakukan oleh Jobplanet (2016), terungkap bahwa gaji rata-rata dosen di Indonesia adalah Rp3.326.700,00 per bulan. Kecilnya gaji mengakibatkan dosen terpaksa bekerja ditempat lain atau dengan memanfaatkan wewenangnya untuk memperoleh keuntungan. Misal; memperjual belikan nilai (Kompas.com, 2016).

Menurut Suwanto dan Priansa (2013:220) kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan salah satu bentuk konkret atas pemberian kompensasi. Untuk lebih jelasnya, kompensasi itu bukan hanya berupa gaji atau upah, tetapi hal-hal lainnya. Sedangkan menurut Edwin dalam Suwanto dan Priansa (2013:220) kompensasi merupakan pemberian imbalan jasa yang layak dan adil kepada

karyawan-karyawan karena mereka telah memberi sumbangan kepada pencapaian organisasi.

Selain faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas, kesesuaian kompensasi juga sangat berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan akuntansi. Kompensasi adalah berupa uang bukan uang (*natura*), yang diberikan kepada karyawan dalam perusahaan atau organisasi. Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap sikap karyawan. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan atau kekecewaan terhadap kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Faktor lain yang menyebabkan maraknya tindak kecurangan akuntansi di Indonesia adalah ketaatan aturan akuntansi. Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen dalam melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan besar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Rahmawati (2012) aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, ketaatan aturan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Ketaataan aturan akuntansi memberi pedoman manajemen dalam melaksanakan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bagi pihak yang berkepentingan.

Dilihat dari beberapa kasus yang terjadi, terdapat dua kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Menurut amin widjaja (2013) dan Shintadevi (2015:114) kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap

usaha, wajib pajak terhadap pemerintah, sedangkan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dilakukan karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan tempat bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi organisasi atau lembaga itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dengan penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi**".

II KAJIAN PUSTAKA

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengendalian Internal

2.2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pegawai yang bertanggungjawab menjalankan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Jika pengendalian internal telah dirancang dengan baik dan efektif, maka pengendalian internal dapat melindungi dari adanya kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut (Arens, Eder, & Beasley, 2015:340)

2.2.2 Kesesuaian Kompensasi

Menurut Riniwati (2016:181) kompensasi adalah total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan. Menurut UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, kompensasi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2.2.3 Ketaatan Aturan Akuntansi

Dalam suatu organisasi atau perusahaan terdapat aturan yang menjadi dasar perilaku manajemen yang dibuat untuk mencegah terjadinya aktivitas penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu aturan dalam suatu perusahaan atau organisasi adalah aturan akuntansi.

Aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Ada dua kebutuhan yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan yaitu pihak pemakai (pihak ekstern) dan pimpinan selaku pihak pengelola aset dan penyaji laporan keuangan. Dari pihak ekstern, pemakai laporan keuangan terdiri atas : investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Agar menghasilkan informasi yang berkualitas, maka penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur dan prinsip serta aturan kerja yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Prinsip-prinsip akuntansi merupakan sejumlah aturan yang menjadi pedoman bertindak dalam melaksanakan akuntansi di perusahaan (Dewi, 2017:1448).

2.2.4 Kecurangan Akuntansi

Dalam literatur akuntansi dan auditing, fraud diterjemahkan sebagai praktik kecurangan dan fraud sering diartikan sebagai irregularity atau ketidakteraturan dan penyimpangan (Priantara, 2013:3).

Mengutip teori yang dikemukakan oleh Jack Bologne atau sering disebut Teori *G-O-N-E* terdapat empat faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan yaitu *greed* (Keserakahan), *Need* (Kebutuhan), *Opportunity* (Kesempatan), *Exposure* (Pengungkapan). Green dan Need merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan atau disebut sebagai faktor individu. Sedangkan faktor Opportunity dan Exposure merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan atau disebut sebagai faktor generik (Agoes, 2017:231).

2.3 Pengaruh antara Variabel Penelitian

H₁ : Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

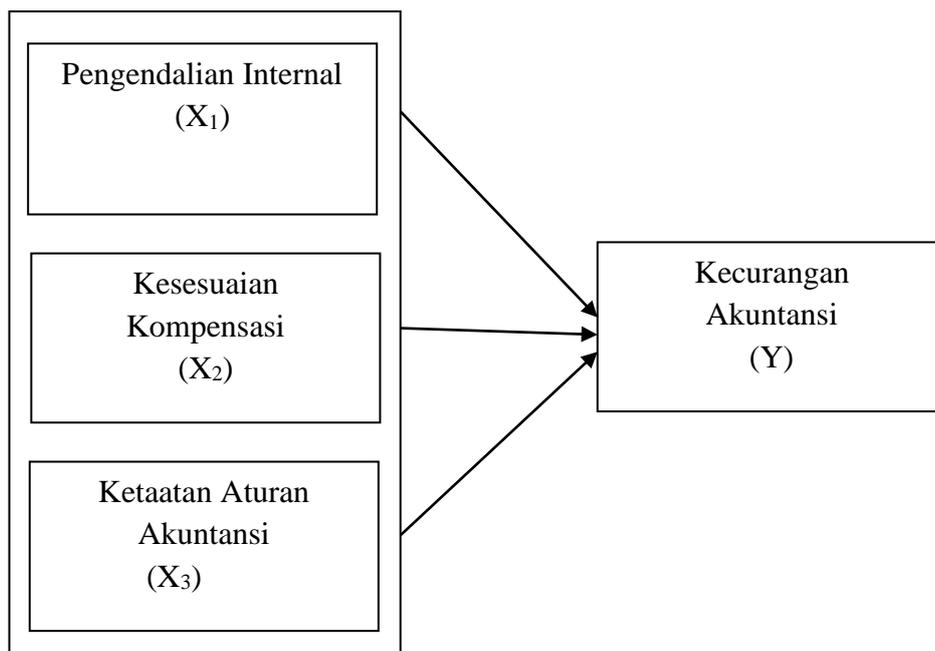
H₂ : Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

H₃ : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Sugiyono (2016:60), kerangka konseptual penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual penelitian yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Dari uraian diatas dilihat kerangka konseptual penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 menunjukkan hubungan variabel independen (Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi) dengan variabel dependen Kecurangan Akuntansi.

III. METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan untuk penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2016:37). Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39).

3.2 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam peneliti bagi menjadi empat karakter, yakni : berdasarkan usia, jenis kelamin, posisi jabatan, masa kerja. Responden yang bekerja di perusahaan farmasi, perusahaan jasa, perusahaan ritel, dimana posisi jabatan disemua bidang. Jumlah responden 100 populasi untuk melengkapi hasil penelitian dari jawaban responden kuesioner dengan melakukan observasi lebih mendalam. Deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian peneliti jabarkan pada di bawah ini:

a. Kriteria Responden Berdasarkan Usia

Kriteria responden berdasarkan usia dibagi kedalam dua kategori yakni usia 20-30 tahun dan > 30 tahun.

b. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan posisi jabatan di bagi menjadi empat kategori, yakni : Manajer, Karyawan, Supervisor dan Staff.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja menjadi dua kategori yakni : 1-5 tahun dan > 5 tahun. Asumsi peneliti jika pegawai telah lebih dari 5 tahun bekerja maka tersebut akan mengetahui dengan baik mengenai pengelolaan

perusahaan tersebut. Sedangkan pegawai yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun cukup mengetahui pengelolaan perusahaan tersebut.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Der kata lain dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan data dan informasi dari karyawan yang bekerja dibagian akuntansi. Data informasi tersebut dikumpulkan dan disusun serta dianalisis untuk mendapat gambaran yang jelas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketataan aturan akuntansi dalam mendeteksi kecurangan akuntansi yang akan di uji secara statistik deskriptif.

Tabel 4.6. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	75	12.00	19.00	15.1200	.99946
Kesesuaian Kompensasi	75	14.00	23.00	18.1467	1.17051
Ketaatan Aturan Akuntansi	75	12.00	19.00	15.1067	.95257
Kecurangan Akuntansi	75	7.00	14.00	8.7600	1.38369
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah hasil penelitian (2020)

Pada tabel 4.6. menunjukkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini.

1. Pada variabel pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 12, sedangkan nilai maximum sebesar 19. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15.12 dengan standar deviasi sebesar 0.99946. Nilai rata-rata pengendalian internal lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya menunjukkan tidak adanya kesenjangan yang tinggi pada data variabel pengendalian internal.
2. Pada variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai minimum sebesar 14,

sedangkan nilai maximum sebesar 23. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18.1467 dengan standar deviasi sebesar 1.17051. Nilai rata-rata kesesuaian kompensasi lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya menunjukkan tidak adanya kesenjangan yang tinggi pada data variabel kesesuaian kompensasi.

3. Pada variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 12, sedangkan nilai maximum sebesar 19. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15.1067 dengan standar deviasi sebesar 0.95257. Nilai rata-rata ketaatan aturan akuntansi lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya menunjukkan tidak adanya kesenjangan yang tinggi pada data variabel ketaatan aturan akuntansi.
4. Pada variabel kecurangan akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 7, sedangkan nilai maximum sebesar 14. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.76 dengan standar deviasi sebesar 1.38369. Nilai rata-rata kecurangan akuntansi lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya menunjukkan tidak adanya kesenjangan yang tinggi pada data variabel kecurangan akuntansi.

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk bertujuan menguji sejauh mana item dalam setiap pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Diketahui bahwa uji t mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan *one sample Kolmogorov-smirnov test*. Kriteria pengujian pada taraf nyata 0.05 adalah jika probabilitas signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.12.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96408703
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.144
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah hasil penelitian (2020)

Dari uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa residual variabel terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yaitu 0,200 sehingga probabilitas signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, Hal ini berarti data variabel terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang bebas multikolieraitas adalah yang mempunyai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

Berikut di bawah ini hasil pengolahan data yang dapat menjelaskan apakah antar variabel independen terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengendalian Internal	.365	2.736
	Kesesuaian Kompensasi	.392	2.548
	Ketaatan Aturan Akuntansi	.621	1.609

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi
Sumber: Data diolah hasil penelitian (2020)

Hasil perhitungan nilai *tolerance* tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2016:103). Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji Glejser. Kriteria uji heteroskedastisitas adalah jika nilai sig. > 0,05 maka tidak data terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.14.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.971	1.036		.937	.352
	Pengendalian Internal	.047	.095	.096	.493	.623
	Kesesuaian Kompensasi	.037	.079	.089	.475	.636
	Ketaatan Aturan Akuntansi	-.102	.077	-.197	-1.325	.189

a. Dependent Variable: Abs_Resid
Sumber: Data diolah hasil penelitian (2020)

Pada tabel 4.14. di atas, nilai sig. pada variabel pengendalian internal

sebesar 0.623, kesesuaian kompensasi sebesar 0.636 dan variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0.189. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas data pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Dalam pengujian autokorelasi ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW stat) dan membandingkannya di dalam tabel *Durbin-Watson*. Berikut hasil pengolahan data uji *durbin watson*:

Tabel 4.15.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 ^a	.515	.494	.98424	1.804

a. Predictors: (Constant), Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data diolah hasil penelitian (2020)

Pada tabel 4.15. di atas, hasil *Durbin-Watson* statistik (DW stat) yaitu sebesar 1.804. Selanjutnya dibandingkan nilai DW stat dengan DW tabel yang terdiri dari dua nilai yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Dengan $k = 3$ karena jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak 3 dan $n = 75$, maka didapatkan pada tabel *Durbin Watson* ($\alpha = 5\%$) batas dL yaitu 1,5432 dan dU yaitu 1,7092. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji statistik *Durbin-Watson* berada pada daerah $dU \leq d \leq 4-dU$ atau $1,7092 \leq 1,804 \leq 2,2908$ sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	26.216	2.056		12.753	.000
	Pengendalian Internal	-.437	.189	-.316	-2.308	.024
	Kesesuaian Kompensasi	-.330	.156	-.280	-2.118	.038
	Ketaatan Aturan Akuntansi	-.321	.152	-.221	-2.108	.039

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data diolah hasil penelitian (2020)

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.16, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$KA = 26.216 - 0.437PI - 0.330KK - 0.321KAA$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta a sebesar 26.216 menyatakan bahwa jika variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi konstan, maka variabel kecurangan akuntansi sebesar 26.216.
2. Koefisien regresi pengendalian internal (PI) sebesar -0.437 artinya setiap perubahan 1 satuan pengendalian internal maka kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0.437 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
3. Koefisien regresi kesesuaian kompensasi (KK) sebesar -0.330 artinya setiap perubahan 1 satuan kesesuaian kompensasi maka kecurangan akuntansi akan

mengalami penurunan sebesar 0.330 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

4. Koefisien regresi ketaatan aturan akuntansi (KAA) sebesar -0.321 artinya setiap perubahan 1 satuan ketaatan aturan akuntansi maka kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0.321 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t^{hitung} dengan t^{tabel} , yaitu :

1. Apabila $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ atau $t^{\text{hitung}} < -t^{\text{tabel}}$ dengan $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$ atau $t^{\text{hitung}} > -t^{\text{tabel}}$ dengan $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t^{hitung} dengan taraf

$$\begin{aligned} \text{nyata} = 5 \% ; \text{df} &= n - k - 1 \\ &= 75 - 3 - 1 \\ &= 71 \end{aligned}$$

$$\text{Maka } t\text{-tabel} = \pm 1.99394$$

Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis mengenai uji parsial (uji t) yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.17.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.216	2.056		12.753	.000
	Pengendalian Internal	-.437	.189	-.316	-2.308	.024
	Kesesuaian Kompensasi	-.330	.156	-.280	-2.118	.038
	Ketaatan Aturan Akuntansi	-.321	.152	-.221	-2.108	.039

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data diolah hasil penelitian (2020)

Pengujian secara parsial pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi dilakukan sesuai dengan perencanaan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

1. Pada variabel pengendalian internal diperoleh nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.308 < -1.99394$) dengan signifikansi $0.024 < 0.05$ sehingga H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti variabel X_1 yaitu pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
2. Pada variabel kesesuaian kompensasi diperoleh nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.118 < -1.99394$) dengan signifikansi $0.038 < 0.05$ sehingga H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti variabel X_2 yaitu kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
3. Pada variabel ketaatan aturan akuntansi diperoleh nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.108 < -1.99394$) dengan signifikansi $0.039 < 0.05$ sehingga H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima yang berarti variabel X_3 yaitu ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar

(mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 bernilai kecil berarti variabel kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas (Ghozali, 2016:95).

Berikut adalah hasil uji hasil koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 4.18.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.515	.494	.98424

a. Predictors: (Constant), Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal

Sumber: Data diolah hasil penelitian (2020)

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0.515 artinya secara bersama-sama variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi mempunyai kontribusi terhadap kecurangan akuntansi sebesar 51.5%, sedangkan sisanya sebesar 48.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian Internal merupakan pengolahan dasar bagi perusahaan yang dapat melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Sehingga pengendalian internal dapat mencegah perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shintadevi (2015), Indriastuti, Agusdin, & Aminah (2016), dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh negatif antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Kecurangan Akuntansi.

4.8.2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi yang sesuai menjadi bagian yang sangat penting bagi kinerja karyawan serta keberhasilan perusahaan. Tindakan kecurangan terjadi karena adanya sifat individual yang ingin memaksimalkan keuntungan dan juga karena tingginya kebutuhan pribadi dan merasa imbalan yang didapatkan dalam bekerja tidak sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Maka dari itu dengan adanya kesesuaian kompensasi kebutuhan individu dapat terpenuhi sehingga tindakan-tindakan kecurangan tersebut dapat dihindarkan. Kesesuaian kompensasi yang tepat akan memotivasi karyawan/pegawai untuk tidak melakukan kecurangan, karena dengan pemberian kompensasi yang sesuai akan menimbulkan kepuasan terhadap karyawan/pegawai yang dampaknya dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shintadevi (2015), Indriastuti, Agusdin, & Aminah (2016), Alou, Iiat, & Gamaliel (2017) dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Kesesuaian Kompensasi dengan Kecurangan Akuntansi.

4.8.3. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai karyawan yang mengelola dana perusahaan, seharusnya karyawan tersebut mampu memberikan pertanggungjawaban publik melalui laporan keuangannya. Proses pertanggungjawaban tersebut haruslah dilakukan secara transparan, karena hal tersebut berkaitan dengan kepentingan publik. Hal ini dikarenakan kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan

kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Sehingga dalam suatu instansi, apabila ketaatan terhadap aturan kurang efektif hal tersebut akan membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan pelanggaran peraturan yang bisa saja mengarah pada perilaku menyimpang, salah satunya dengan melakukan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, ketaatan pada aturan akuntansi akan menghindarkan perusahaan dari melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shintadevi (2015), Indriastuti, Agusdin, & Aminah (2016), dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Kecurangan Akuntansi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, yang berarti pengendalian internal mampu mencegah karyawan perusahaan dari kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi.
2. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang berarti kesesuaian kompensasi mampu mencegah karyawan perusahaan dari kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi.
3. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, yang berarti ketaatan aturan akuntansi mampu mencegah karyawan perusahaan dari kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi.

5.2 Saran

Saran yang direkomendasikan berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Hendaknya perusahaan mengoptimalkan pengendalian internal dalam perusahaan, kesesuaian kompensasi serta dengan sungguh-sungguh mengikuti aturan akuntansi yang berlaku di Indonesia agar laporan keuangan yang dihasilkan bebas dari kecurangan akuntansi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dapat dikembangkan dengan menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi kecurangan akuntansi serta menambah jumlah sampel dengan melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan sektor lain untuk memperkaya hasil penelitian.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki pada perusahaan selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Berikut ini keterbatasan penelitian yang dialami peneliti :

1. Peneliti mengalami kesulitan saat menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner karena untuk mendapatkan responden yang bekerja di perusahaan di Jakarta tidak semuanya mau berpartisipasi untuk mengisi kuesioner karena terbatasnya akses dan peraturan perusahaan yang ketat saat pandemi covid.
2. Peneliti menggunakan pengumpulan data yang dimana hasil dari jawaban responden yang di sebarakan secara langsung maupun tidak langsung, maka penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam.
3. Penelitian ini hanya memiliki tiga variabel yang mempengaruhi kecurangan akuntansi sehingga kurang mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin berpengaruh.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*(5th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Kefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Konstruksi di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1)
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2015. *Auditing & Jasa Assurance* (15th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Dewi, C. K. R. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis). *JOM Fekom*, 4 (1)
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriani, N., Syam, F., & Abdullah, S. 2018. The Effect of Effectiveness of Internal Control System, Leadership Style, Conformity Compensation, Culture and Ethical Organization, Organization Commitment and Law Enforcement on Fraud in Regional Level Work Units of Pidie Jaya. *Account and Financial Management Journal*, 3 (01).
- Indriastuti, D.E., Agusdin, & Aminah. 2016. Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Infestasi*, 12(2).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (n.d). Standar Profesional Akuntan Publik. Retrieved from <https://iapi.or.id/lapi/detail/362>.
- Nurlaeliyah, S., & Anisykurlillah, I. 2017. Analysis of Factors Affecting The Tendency of Accounting Fraud with An Ethical Behavior As Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(2).
- Priantara, D. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, P. A. A., & Irwandi, S. A. 2016. The determinants of accounting fraud Tendency. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1)

- Riniwati, H. 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia (Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM)*. Malang: UB Media.
- Shintadevi, P. F. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. *Nominal, IV* (2).
- Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 319. (n.d.). *SA Seksi 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, L. B. 2016. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada BUMD Provinsi Riau). *JOM Fekom, 3*(1).
- UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Yani, F., Rasuli, M., & Hardi. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang Dimoderasi Oleh Moralitas Individu (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Di Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi, 24* (4).
- Detik.com. 2020. Indonesia Ranking 85 Indeks Persepsi Korupsi Dunia. From <https://m.detik.com/news/berita/d-4870814/indeks-persepsi-korupsi-ri-naik-2-angka-tapi-pelemah-kpk-jadi-sorotan>
- Kompas.com. 2018. OJK Jatuhkan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Auditor SNP Finance. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/01/171444326/ojk-jatuhkan-sanksi-terhadap-akuntan-publik-dan-auditor-snp-finance>.
- Kompas.com. (2016). Rp 3 Jutaan... "Segitulah" Rata-rata Gaji Guru dan Dosen di Indonesia. Diambil dari <http://edukasi.kompas.com/read/2016/05/03/16255571/Rp.3Jutaan.Segitulah.Rata-rataGaji.Guru.dan.Dosen.Indonesia.dari.pada.tanggal.29.November.2016>